

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA (Pneumonia) pada usia balita yang berobat jalan di Puskesmas Balaraja Tangerang

Nurni Nurmaliyati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20276171&lokasi=lokal>

Abstrak

Rata-rata setiap bayi dan anak akan mengalami infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) 3 - 6 kali dalam setahun. Penyakit ISPA merupakan bagian terbesar pasien yang datang berobat ke Puskesmas. Penyakit ISPA yang menyerang pada usia bayi dan anak antara 2 bulan - <5 tahun, untuk mengantisipasi agar tidak terjadi peningkatan jumlah kejadian ISPA pada balita perlu ditunjang dengan peningkatan upaya dan peningkatan dukungan sumber daya termasuk dalam peningkatan pelaksanaan program P2 ISPA. Tanda dan gejala ISPA antara lain batuk, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, sakit telinga dan lain-lain. Tatalaksana ISPA berdasarkan klasifikasi yaitu untuk klasifikasi pneumonia berat pasien segera dikirim ke Rumah Sakit dan beri anti biotik I dosis dan berikan obat bila ada wheezing, untuk klasifikasi pneumonia berikan anti biotik selama 5 hari dan anjurkan ibu untuk kontrol dua hari atau lebih cepat bila keadaan memburuk, dan bila demam serta adanya wheezing obati segera, untuk klasifikasi bukan pneumonia bila batuk > 30 hari segera rujuk ke Rumah Sakit dan obati penyakit lain bila ada, nasehati ibu untuk perawatan di rumah, bila demam dan wheezing segera diobati.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik balita dengan kejadian ISPA (pneumonia). Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan tanggal 17 -21 Januari 2002 didapatkan hasil :jumlah sampel 68 orang yang dapat digunakan 64 orang, 4 orang out. Dari jumlah sampel tersebut di dapatkan data-data : usia 2 - 3 tahun 73,43% jenis kelamin perempuan 59,37%, berat badan 9 - 13 kg 64,06%, imunisasi tidak pernah diberikan 9,37%, yang tidak diberikan ASI 40,62%, tidak pernah diberikan asupan vitamin A 14,06%, kurang pengetahuan ibu 54,68%, pelayanan kesehatan di Puskesmas 75%. Faktor-faktor yang diteliti hubungan antara karakteristik balita dengan kejadian ISPA (pneumonia) pada usia balita Setelah dilakukan penghitungan statistik dengan tabel x2 didapatkan hasil sebagai berikut : tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, berat badan, waktu pelayanan kesehatan dengan kejadian ISPA (pneumonia) pada usia balita, ada hubungan antara imunisasi, lama pemberian ASI, asupan vitamin A, pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA (pneumonia) pada usia balita. Kesimpulannya perlu peran orang tua dalam melakukan perawatan dan pengobatan dalam penanggulangan P2 - ISPA.